

EFEKTIVITAS PROGRAM PKH-LKP DALAM MEMBENTUK POTENSI WIRAUSAHA ALUMNI LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL (Studi Kasus di LPPK Palupi Madiun)

Theresia Liris Windyaningrum

Program Studi Teknik Industri - Fakultas Teknik
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRACT

This study aimed (1) to determine the level of effectiveness of the program in terms of alumni who ran independent business or who worked at a customized fashion DUDI with existing standards and (2) to know the motivating factors that lead them to choose to work at DUDI and fashion tailoring entrepreneurship. This research made use of explorative descriptive method. The sample was obtained using census. The results showed that 10% of alumni of the 2011 program worked at DUDI fashion, which did not exist previously. Likewise, there was a 30% increase in the number of alumni of the 2011 program who ran independent business compared to those of the 2012 program (which was only 10%). While the number of alumni of the 2012 program who worked at DUDI did not change (namely 7%). But the number of alumni of the 2012 program who worked as entrepreneurs increased from 50 % to 64% . Although the capability of the alumni already met the standard of competence (being able to become assistants of apparel maker), the effectiveness of performance set by LPPK Palupi on the 2011 program was only 71.43%. While, the achievement level of alumni of the 2012 program on both indicators set by the agent of LPPK Palupi was fulfilled 100%. The limited capability and nonpermanent income became the factors for the alumni to work at DUDI fashion rather than to work as entrepreneurs. While, the increase of income and unrestricted time of work due to the fact that the work could be done at home when doing some housework became the motivating factors for alumni to run fashion business after finishing the program.

Key words: *PKH-LKP tailoring program, effectivity of tailoring program, potency of entrepreneurship*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Peran kursus dan pelatihan dalam memberikan layanan pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi masyarakat merupakan salah satu aspek yang sangat strategis dalam mendukung program pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan telah memprogramkan, melanjutkan, dan memperkuat pelayanan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) bagi warga masyarakat putus sekolah, menganggur, dan kurang mampu (miskin). Penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) merupakan upaya nyata untuk mendidik dan melatih warga masyarakat agar menguasai bidang-bidang keterampilan tertentu sesuai dengan kebutuhan, bakat-minat, dan peluang

kerja/usaha mandiri yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja baik di sektor formal maupun informal.

Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kerja (LPPK) Palupi Madiun adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal di bidang tata busana khususnya Menjahit Pakaian Wanita dan Anak (MPWA) yang turut berupaya membantu menanggulangi masalah pengangguran sekaligus kemiskinan dengan cara menyelenggarakan kursus dan pelatihan di bidang tata busana melalui dana bantuan Program Pendidikan Kecakapan Hidup-Lembaga Kursus dan Pelatihan (PKH-LKP) yang diperoleh dari Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (BPPNFI) Regional IV Propinsi Jawa Timur tahun 2011 dan 2012.

Penelitian ini mengkaji sejauh mana pencapaian tujuan kursus dan pelatihan bagi alumni peserta program PKH-LKP tahun 2011 dan 2012 yang selama ini belum pernah disurvei secara langsung. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui apakah peserta bekerja di sektor formal maupun informal atau usaha mandiri. Hasil kajian diharapkan dapat mengetahui potensi kewirausahaan yang terbangun dari peran LPPK Palupi Madiun dalam membangun jiwa kewirausahaan baru khususnya di bidang tata busana MPWA.

2. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan permasalahan penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimanakah pencapaian tujuan/sasaran program bagi para alumni setelah mengikuti kursus dan pelatihan?
- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi alumni dalam upayanya berwirausaha mandiri di bidang tata busana (MPWA) maupun bekerja pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) tata busana?

3. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan permasalahan yang dikaji maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui tingkat efektivitas program ditinjau dari pencapaian tujuan/sasaran program bagi alumni LPPK Palupi yang berwirausaha di bidang tata busana (MPWA) maupun yang bekerja pada DUDI tata busana.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alumni dalam berwirausaha di bidang tata busana (MPWA) maupun yang bekerja pada DUDI tata busana.

B. Tinjauan Pustaka

Efektivitas menurut Hidayat (1986) merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Makin besar persentase target yang dicapai, maka makin tinggi efektivitasnya, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Efektivitas menggambarkan tingkat pemanfaatan output atau tingkat kepuasan penggunaan output. Efektivitas organisasi adalah konsep tentang efektif di mana sebuah organisasi bertujuan untuk menghasilkan. Efektivitas organisasi dapat dilakukan dengan memperhatikan

kepuasan pelanggan, pencapaian visi organisasi, pemenuhan aspirasi, menghasilkan keuntungan bagi organisasi, pengembangan sumber daya manusia organisasi dan aspirasi yang dimiliki, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat di luar organisasi (Handoko, 2001).

Efektivitas proses suatu program tidak dapat mengabaikan target sasaran yang telah ditetapkan agar operasionalisasi untuk mencapai keberhasilan program yang dilaksanakan dapat tercapai dengan tetap memperhatikan segi kualitas yang diinginkan. Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu (Syarif, 1990).

Efektivitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas (Prawirosentono, 1999) yaitu:

1. Mengerjakan hal-hal yang benar, diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturan.
2. Mencapai tingkat di atas pesaing, mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
3. Membawa hasil, apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.
4. Menangani tantangan masa depan.

Berdasarkan uraian-uraian yang ada maka untuk mencari tingkat efektivitas dapat digunakan rumus (Hidayat, 1986):

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Output Aktual}}{\text{Output Target}} > 1$$

1. Jika output aktual berbanding output yang ditargetkan lebih besar atau sama dengan 1 (satu), maka akan tercapai efektivitas.
2. Jika output aktual berbanding output yang ditargetkan kurang daripada 1 (satu), maka efektivitas tidak tercapai.

C. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara sensus kepada alumni LPPK Palupi Program PKH-LKP tahun 2011 sejumlah 10 alumni dan 2012 sejumlah 14 alumni. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner kepada alumni untuk menelusur aktivitas alumni pada saat sebelum dan setelah mengikuti program berupa usaha mandiri maupun bekerja pada DUDI bidang tata busana. Dari data *mean*, ditransformasikan ke dalam bentuk rentang skala untuk mempermudah interpretasi dalam menjawab tujuan penelitian. Skala penilaian responden penelitian menggunakan skala Likert yang menunjukkan tingkat kemampuan responden terhadap variabel penelitian, sehingga digunakan rentang seperti dalam tabel berikut untuk menginterpretasikan maksud dari analisis *mean*.

$$\text{Rentang} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Tabel 1. Interpretasi Hasil Analisis Mean

Rentang Skala Mean	Interpretasi
1.00 - 1.80	Kemampuan pemenuhan standar kompetensi sangat rendah (tidak mampu)
>1.80 - 2.60	Kemampuan pemenuhan standar kompetensi rendah (kurang mampu)
>2.60 - 3.40	Kemampuan pemenuhan standar kompetensi cukup tinggi (cukup mampu)
>3.40 - 4.20	Kemampuan pemenuhan standar kompetensi tinggi (mampu)
>4.20 - 5.00	Kemampuan pemenuhan standar kompetensi sangat tinggi (sangat mampu)

Kajian penelitian mengulas tingkat pencapaian tujuan/sasaran program yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, NonFormal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu bahwa alumni diharapkan setelah mengikuti program dapat terserap dunia kerja maupun usaha mandiri di bidang terkait, yaitu bidang tata busana. Selain itu diharapkan pula agar alumni yang telah lulus memiliki kompetensi sesuai dengan tingkatan kursus dan pelatihan yang telah diikuti, yaitu 16 kompetensi tata busana level I (Asisten Pembuat Pakaian) seperti yang tertera pada tabel 2. Sedangkan kajian lain dalam penelitian ini mengulas faktor yang membuat alumni memutuskan untuk membuka usaha mandiri maupun faktor yang menyebabkan alumni lebih memilih bekerja pada DUDI dibandingkan dengan membuka usaha sendiri.

LPPK Palupi menyatakan bahwa lembaga masih memiliki kelemahan dalam hal telusur alumni guna melihat tingkat capaian sasaran program. Lembaga ini menetapkan setidaknya 75% alumninya pada setiap program yang dilaksanakan berhasil berwirausaha di bidang menjahit atau bekerja pada DUDI di bidang yang sama dengan penguasaan kemampuan kompetensi bernilai baik pada setiap level pendidikan dan pelatihan. Maka dari itu, pada program PKH-LKP tahun 2011 maupun 2012 lembaga berupaya agar 75% lulusannya mampu berwirausaha maupun bekerja pada DUDI di bidang menjahit dengan kemampuan dasar menjahit level I sesuai dengan standara kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan seperti yang tertera pada tabel 2 berikut.

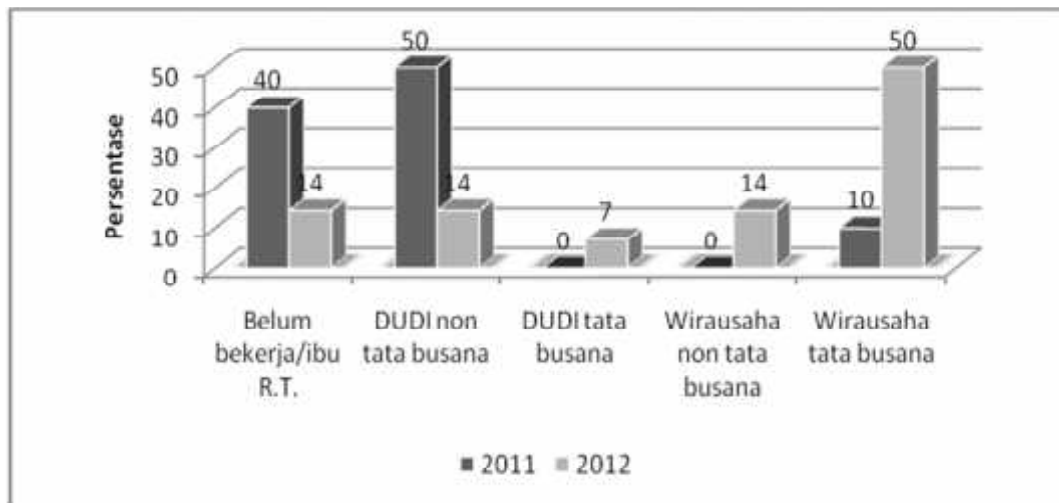
**Tabel 2. Standar Kompetensi Lulusan Menjahit Pakaian Level I
(Asisten Pembuat Pakaian)**

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Melaksanakan prosedur keselamatan kerja	1.1 Mengikuti prosedur keselamatan kerja di tempat kerja 1.2 Mengatasi situasi darurat 1.3 Menjaga keselamatan kerja perorangan yang aman
2.	Menjahit dengan alat jahit tangan	2.1 Menyiapkan tempat dan alat untuk menjahit dengan alat jahit tangan 2.2 Menggunakan alat jahit tangan 2.3 Memelihara dan menyimpan alat jahit tangan
3.	Menjahit dengan mesin I	3.1 Memeriksa dan menyesuaikan hasil jahitan dengan standar jahitan yang ditetapkan 3.2 Menggunakan mesin jahit manual 3.3 Menjahit bagian-bagian potongan pakaian 3.4 Merapikan alat dan tempat kerja
4.	Melakukan penyetrikaan	4.1 Menyiapkan tempat dan alat untuk menyetrika 4.2 Menyetrika bagian-bagian pakaian 4.3 Menyimpan pakaian yang telah disetrika
5.	Memelihara alat jahit	5.1 Memelihara alat jahit, alat bantu serta alat pendukung 5.2 Memperbaiki alat jahit, alat bantu jahit dan alat pendukung 5.3 Menyimpan alat jahit, alat bantu jahit dan alat pendukung

(Sumber: <http://infokursus.net>)

D. Hasil dan Pembahasan

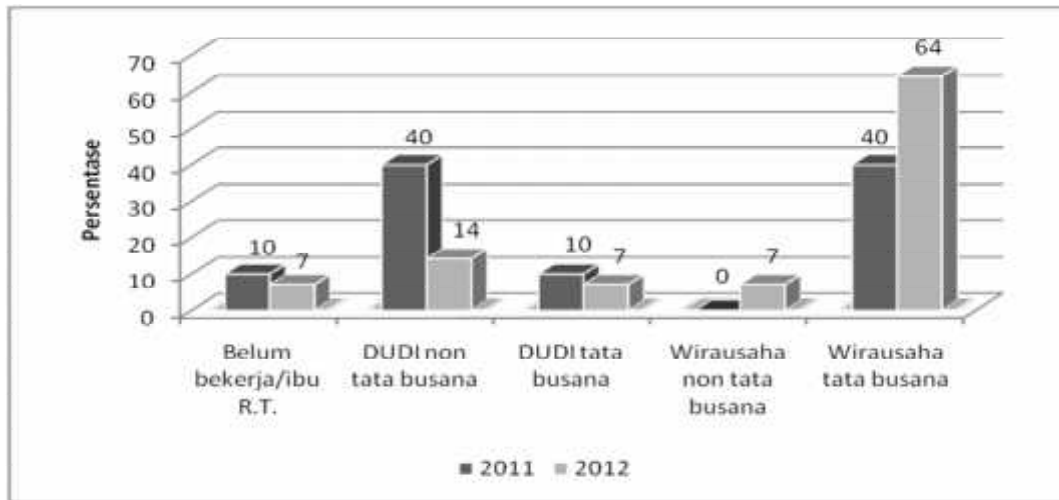
Sasaran peserta Program PKH-LKP tahun 2011 dan 2012 adalah para ibu rumah tangga atau remaja putri yang kurang mampu maupun putus sekolah namun ingin memiliki keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Gambar 1 menunjukkan kondisi pekerjaan alumni sebelum mengikuti program.



Gambar 1. Jenis Pekerjaan Alumni Program Tahun 2011 dan Alumni Program Tahun 2012 Sebelum Mengikuti Program PKH-LKP

Pada program PKH-LKP tahun 2011, pekerjaan alumni sebelum mengikuti program didominasi oleh pekerjaan pada DUDI yang bukan bidang tata busana sebesar 50%, sedangkan 40% belum bekerja atau menjadi ibu rumah tangga, dan hanya 10% yang berangkat dari wirausaha tata busana. Kondisi ini berbeda jika dibandingkan dengan alumni program tahun 2012 yang 50% alumninya berangkat dari aktivitas yang memang sudah bergerak di bidang wirausaha tata busana serta 7% yang bekerja pada DUDI bidang tata busana. Dari keadaan ini dapat dikatakan bahwa terdapat motivasi yang berbeda pada saat mengikuti program. Motivasi ingin belajar menjahit agar bisa membuat pakaian sendiri dimungkinkan menjadi motivasi alumni tahun 2011. Berbeda dengan alumni program tahun 2012 yang memiliki motivasi ingin memperdalam pengetahuannya tentang tata busana pada saat mengikuti program PKH-LKP.

Gambar 2 berikut menunjukkan pekerjaan yang dilakukan oleh alumni setelah mengikuti program tahun 2011 dan 2012. Dari grafik tampak bahwa sebesar 64% alumni tahun 2012 berani berwirausaha dibandingkan dengan alumni tahun 2011 yang hanya 40%, sekalipun masih dalam tahap menjahit pakaian model sederhana. Hal ini tentu disesuaikan dengan kompetensi tata busana level I/tingkat dasar.



Gambar 2. Jenis Pekerjaan Alumni Program Tahun 2011 dan Alumni Program Tahun 2012 Setelah Mengikuti Program PKH-LKP

Tabel 3 menunjukkan perbandingan jumlah alumni dalam kategori jenis pekerjaan sebelum maupun setelah mengikuti program kursus dan pelatihan tahun 2011. Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat kondisi yang positif pada alumni yang sebelum mengikuti program adalah ibu rumah tangga bahkan belum bekerja, namun setelah mengikuti program tahun 2011 ini menjadi hanya tinggal 1 orang. Sedangkan alumni lain sudah terserap lapangan pekerjaan di antaranya bekerja pada DUDI tata busana maupun merintis usaha tata busana di rumah sekalipun masih sederhana.

Tabel 3. Perbandingan Jumlah Alumni Berdasarkan Kategori Pekerjaan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program PKH-LKP Tahun 2011

Kategori	Sebelum Mengikuti Program	Setelah Mengikuti Program	Perubahan
Belum bekerja/ibu rumah tangga	4	1	Positif
DUDI non tata busana	5	4	Tidak diidentifikasi
DUDI tata busana	0	1	Positif
Wirausaha non tata busana	0	0	Tidak diidentifikasi
Wirausaha tata busana	1	4	Positif

Demikian pula hal yang sama terjadi perubahan positif pada alumni setelah mengikuti program PKH-LKP Tahun 2012 seperti yang tertera pada tabel 4 berikut. Alumni yang sebelumnya belum bekerja atau menjadi ibu rumah tangga dan berwirausaha tidak di bidang tata busana, kini mulai mencoba menerapkan keterampilan yang telah diperoleh dari LPPK Palupi dengan berwirausaha di bidang tata busana di rumah, tentunya dengan keilmuan dan keterampilan menjahit level I/dasar yaitu menjadi asisten pembuat pakaian.

Tabel 4. Perbandingan Jumlah Alumni Berdasarkan Kategori Pekerjaan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program PKH-LKP Tahun 2012

Kategori	Sebelum Mengikuti Program	Setelah Mengikuti Program	Perubahan
Belum bekerja/ibu rumah tangga	2	1	Positif
DUDI non tata busana	2	2	Tidak diidentifikasi
DUDI tata busana	1	1	Tetap
Wirausaha non tata busana	2	1	Tidak diidentifikasi
Wirausaha tata busana	7	9	Positif

Tabel 5 berikut menunjukkan data jumlah alumni dengan tingkat efektivitas pencapaian sasaran/tujuan kursus dan pelatihan berdasarkan pada target tujuan yang telah ditetapkan LPPK Palupi. Jika LPPK Palupi menetapkan bahwa program PKH-LKP ini dikatakan mencapai tujuan yaitu mengentaskan pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan kursus dan pelatihan sehingga memiliki bekal untuk bekerja atau usaha mandiri, apabila setidaknya 75% lulusannya mampu berwirausaha maupun bekerja pada DUDI di bidang menjahit. Oleh karena itu, pencapaian tujuan program tahun 2011 dapat dikatakan berhasil apabila setidaknya 7 alumni/lulusan dari 10 alumni berwirausaha maupun bekerja pada DUDI di bidang menjahit, begitu juga dengan alumni tahun 2012, setidaknya 10 orang dari 14 orang alumni yang berwirausaha maupun bekerja pada DUDI di bidang menjahit. Dari tabel 5 tersebut kemudian dilakukan perhitungan tingkat efektivitas program baik untuk tahun 2011 dan 2012.

Dari perhitungan dapat diketahui bahwa efektivitas program tahun 2012 lebih tinggi dibandingkan dengan program tahun 2011 yang hanya sebesar 71,43%. Sedangkan pada kondisi program tahun 2012 dapat dilihat bahwa kondisi alumni sesuai dengan capaian yang diharapkan.

Tabel 5. Data Jumlah Alumni Program PKH-LKP Tahun 2011 dan Tahun 2012 Setelah Mengikuti Program Pendidikan dan Pelatihan

Pekerjaan	Jumlah Alumni Setelah Mengikuti Program PKH-LKP	
	Tahun 2011	Tahun 2012
Belum bekerja/ibu rumah tangga	1	1
DUDI non tata busana	4	2
DUDI tata busana	1	1
Wirausaha non tata busana	0	1
Wirausaha tata busana	4	9
Jumlah	10	14

Efektivitas program tahun 2011 yaitu:

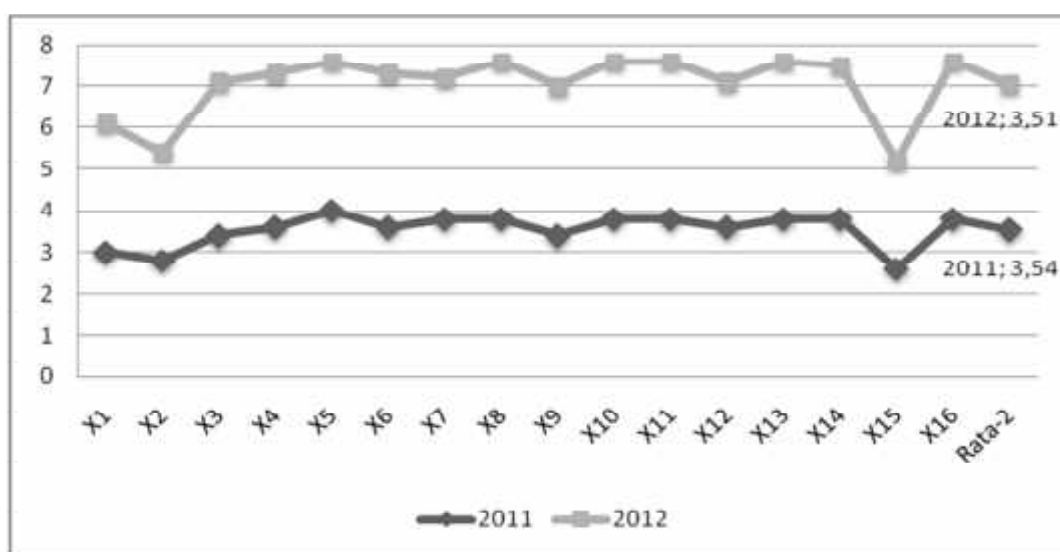
$$\begin{aligned} \text{Efektivitas}_{2011} &= \frac{\text{Output aktual}}{\text{Output target}} \\ &= \frac{\text{alumni yang bekerja pada DUDI menjahit maupun wirausaha mandiri}}{\text{target alumni yang bekerja pada DUDI menjahit maupun wirausaha mandiri}} \\ &= \frac{5}{7} \times 100\% \\ &= 71,43\% \end{aligned}$$

Efektivitas program tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas}_{2012} &= \frac{\text{Output aktual}}{\text{Output target}} \\ &= \frac{\text{alumni yang bekerja pada DUDI menjahit maupun wirausaha mandiri}}{\text{target alumni yang bekerja pada DUDI menjahit maupun wirausaha mandiri}} \\ &= \frac{10}{10} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Sekalipun tingkat capaian sasaran ini cukup sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan oleh LPPK Palupi, namun masih belum sepenuhnya efektif karena tingkat capaian yang ditetapkan oleh LPPK Palupi hanya sebesar 75% dari yang telah ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.

Gambar 3 menunjukkan rata-rata pencapaian 16 standar kompetensi lulusan tata busana/menjahit. Dari gambar dapat diketahui bahwa pencapaian standar kompetensi lulusan untuk alumni program tahun 2011 kurang lebih sama dengan alumni program tahun 2012 yaitu 3,54 untuk alumni tahun 2011 dan 3,51 untuk alumni tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa alumni program PKH-LKP LPPK Palupi tahun 2011 dan 2012 dapat dikatakan "mampu" memenuhi standar kompetensi lulusan tata busana seperti yang telah ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. Jadi dapat dikatakan bahwa alumni LPPK Palupi yang telah mengikuti program bisa menjadi asisten pembuat pakaian jika bekerja pada DUDI bidang tata busana atau menjahit pakaian wanita dan anak (MPWA) dengan model sederhana apabila berwirausaha mandiri.



Gambar 3. Rata-rata Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan Tata Busana/Menjahit Program PKH-LKP Tahun 2011 dan Tahun 2012

Tabel 6 berikut menunjukkan hasil kuesioner dan wawancara tentang hal-hal yang menyebabkan alumni lebih memilih bekerja pada DUDI tata busana dibandingkan dengan usaha mandiri.

Tabel 6. Faktor Pendorong Alumni Bekerja pada DUDI Tata Busana

Alasan memilih bekerja pada DUDI tata busana	
2011	Memperdalam ilmu menjahit
2012	1. Mendapat penghasilan tetap sekalipun sedikit 2. Memperdalam ilmu menjahit sehingga bisa mendapat penghasilan tambahan dari menerima permak dan obras di rumah

Sedangkan alasan yang menyebabkan kedua alumni belum berwirausaha mandiri di bidang tata busana tampak pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Alasan Alumni Belum Berwirausaha Mandiri

Alasan belum usaha mandiri tata busana	
2011	Belum menguasai pecah mode
2012	1. Kemampuan yang masih terbatas 2. Penghasilan usaha mandiri yang tidak tetap

Dari kedua tabel tampak bahwa keterbatasan kemampuan menjadi faktor penyebab alumni lebih memilih bekerja pada DUDI dibandingkan dengan usaha mandiri di bidang tata busana. Hal ini tampak wajar karena level kursus dan pelatihan yang diikuti adalah level I/tingkat dasar yang memang berkompeten sebagai asisten pembuat pakaian, sehingga belum memiliki kemampuan yang cukup tinggi untuk membuat pakaian dengan beraneka mode. Selain itu, faktor pendapatan juga menjadi pertimbangan alumni dalam berwirausaha. Kedua alumni yang bekerja

pada DUDI ini menyatakan bahwa terdapat pendapatan yang cenderung tetap jika dibandingkan dengan berwirausaha di rumah dengan pendapatan yang belum tentu stabil setiap bulannya.

Tabel 8. Alasan Alumni Berwirausaha Mandiri

Alasan usaha mandiri tata busana
1. Menambah penghasilan
2. Bisa dikerjakan di rumah sambil mengasuh anak
3. Menambah pengalaman dan pengetahuan
4. Tidak terikat waktu
5. Bisa menjahit pakaian sendiri tanpa harus menjahitkan atau membeli
6. Tidak mengeluarkan ongkos jahit
7. Sesuai dengan minat

Pada tabel 8 ditunjukkan alasan alumni program PKH-LKP tahun 2011 dan 2012 tentang niatnya membuka usaha mandiri di bidang tata busana. Terdapat 7 alasan pokok mengapa alumni program PKH-LKP tahun 2011 dan 2012 memilih membuka usaha mandiri. Tiga alasan tertinggi adalah karena membuka usaha mandiri dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat dikerjakan di rumah sehingga alumni yang kebanyakan adalah ibu rumah tangga masih dapat mengerjakan tugasnya yang dominan sebagai ibu rumah tangga. Selain itu juga dapat menerapkan dan meningkatkan keterampilan yang telah diperoleh dari program dengan cara mengerjakan pesanan jahitan tetangga sekitar dan juga mengerjakan milik sendiri sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli pakaian karena bisa mengerjakan sendiri sekalipun masih dalam taraf model yang sederhana.

Demikian pula dari hasil wawancara khususnya pada alumni yang memang sebelum mengikuti program sudah membuka usaha mandiri, mengikuti program tata busana di LPPK Palupi memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang sistem yang dianut oleh lembaga ini. Alumni menjadi lebih tahu bagaimana membuat pola dan menjahit dengan cara yang lebih mudah daripada yang selama ini dipraktikkannya. Selain itu, alumni menyatakan bahwa belum pernah diberi materi teori menjahit pada saat dahulu mengikuti kursus. Mereka cenderung langsung diajarkan membuat pola dan menjahit tanpa diberi teori tentang sistem-sistem menjahit, istilah-istilah dalam tata busana, maupun teknik-teknik menjahit yang mudah.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Terdapat 10% alumni program tahun 2011 yang bekerja pada DUDI tata busana yang sebelumnya tidak ada. Demikian pula terdapat kenaikan 30% alumni program yang memiliki usaha mandiri dari kondisi sebelum mengikuti program yang hanya 10% alumni menjadi 40%. Sedangkan pada alumni program tahun 2012 yang bekerja pada DUDI tidak mengalami perubahan yaitu tetap 7%, tetapi yang berwirausaha meningkat dari 50% menjadi 64%. Sekalipun kemampuan alumni sudah memenuhi standar kompetensi yang tinggi (mampu menjadi asisten pembuat pakaian), namun efektivitas capaian jumlah pada program tahun 2011 masih belum terpenuhi sepenuhnya karena pada program PKH-LKP ini hanya tercapai sebesar 71,43%. Sedangkan tingkat pencapaian program tahun 2012 lebih baik karena kedua indikator yang ditetapkan oleh lembaga telah terpenuhi yaitu 100% alumni terserap DUDI bidang tata busana maupun membuka usaha mandiri dengan tingkat pemenuhan standar kompetensi yaitu mampu menjadi asisten pembuat pakaian.
- b. Kemampuan yang masih terbatas serta penghasilan yang tidak tetap menjadi faktor penyebab alumni lebih memilih bekerja pada DUDI tata busana dibandingkan dengan usaha mandiri. Sedangkan penambahan penghasilan dan tidak terikat waktu karena bisa dikerjakan di rumah sehingga masih bisa melaksanakan tugas sebagai ibu rumah tangga menjadi faktor pendorong alumni berupaya usaha mandiri tata busana setelah mengikuti program.

2. Saran

Berikut adalah saran-saran untuk LPPK Palupi maupun untuk kepentingan penelitian selanjutnya:

- a. Akan lebih baik jika LPPK Palupi menyelenggarakan program kursus dan pelatihan untuk level lebih lanjut agar tujuan/sasaran pengentasan pengangguran dan pemberdayaan masyarakat dapat benar-benar tercapai.
- b. Adanya peluang penelitian lanjutan tentang efektivitas seluruh lembaga tata busana di Madiun yang mendapatkan program PKH-LKP.

Daftar Pustaka

Handoko. 2001. Efektivitas Organisasi. Jakarta: PT. Erlangga.

Hidayat. 1986. Definisi Efektifitas. Bandung: PT. Angkasa.

Prawirosentono. 1999. Teori Efektivitas. Depok: PT. Graha Gresik.

Syarif, Rusli. 1990. Peningkatan Produktivitas Terpadu. Bandung: Penerbit Angkasa.

<http://www.infokursus.net/>. Diakses 25 April 2013.